

Efektivitas Tempat Sampah Dua Sekat terhadap Pemahaman Pemilahan Sampah di SDN 173632

The Effectiveness of Two-Separation Trash Bins on Understanding Waste Sorting at SDN 173632

Kevin Ardin Hulu^{1*}, Febertin Gulo², Dionisius Sianipar³, Gabriel Lumban Tobing⁴,
Indra Sihombing⁵

¹⁻⁵Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: kevin.hulu@student.uhn.ac.id¹, febartin.gulo@student.uhn.ac.id²,
dionisius.sianipar@student.uhn.ac.id³, gabrieltobing44@gmail.com⁴, indra.sihombing@student.uhn.ac.id⁵

Korespondensi penulis: kevin.hulu@student.uhn.ac.id *

Article History:

Received: Januari 10, 2025

Revised: Februari 19, 2025

Accepted: Maret 18, 2025

Published: Maret 20, 2025

Keywords: Effectiveness,
Elementary School,
Environmental Cleanliness,
Non-organic waste,
Organic waste

Abstract: Waste sorting is one of the important steps in sustainable environmental management. However, elementary school students' awareness in sorting organic and non-organic waste is still relatively low. This can have an impact on increasing the volume of waste that is not managed properly, which ultimately contributes to environmental pollution. This community service aims to measure the effectiveness of the use of two-compartment trash bins in improving students' understanding of waste sorting. The method used is observation with an action study approach on elementary school students. The results of observations after socialization showed an increase in students' understanding after the use of two-compartment trash bins, which was reflected in the increased accuracy in disposing of waste into the appropriate compartment. The use of two-compartment trash bins has proven effective in increasing students' awareness and habits in sorting waste.

Abstrak

Pemilahan sampah merupakan salah satu langkah penting dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Namun, kesadaran siswa sekolah dasar dalam memilah sampah organik dan non-organik masih tergolong rendah. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya volume sampah yang tidak terkelola dengan baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan tempat sampah dua sekat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemilahan sampah. Metode yang digunakan adalah observasi dengan pendekatan studi tindakan pada siswa sekolah dasar. Hasil observasi setelah sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaan tempat sampah dua sekat, yang tercermin dari peningkatan ketepatan dalam membuang sampah ke sekat yang sesuai. Penggunaan tempat sampah dua sekat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan siswa dalam memilah sampah.

Kata kunci: Efektivitas, Sekolah Dasar, Kebersihan Lingkungan, Sampah Non Organik, Sampah Organik.

1. LATAR BELAKANG

Lingkungan hidup menjadi aspek yang berperang penting dalam membentuk kebiasaan anak sejak dini, termasuk dalam hal pemilahan sampah. Dalam konteks pendidikan, sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran yang harus memberikan lingkungan yang sehat dan mendukung bagi siswa. Kebersihan lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman. Pengelolaan sampah yang efektif menjadi salah satu kunci untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Indriyanti et al., 2024). Isu lingkungan

menjadi permasalahan global yang terus memerlukan solusi untuk perubahannya ke arah lebih baik. Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya (Yuwana & Adlan, 2021). Sampah merupakan material sisa yang dianggap tidak berguna lagi (Wijaya et al., 2024). Pengabdian ini berfokus pada dua jenis sampah organik dan non-organik. Sampah organik ialah sampah yang dapat dengan mudah terurai melalui pembusukan yang dibantu oleh bakteri. Sampah organik dapat digunakan sebagai pupuk dan biogas, sampah jenis ini termasuk sampah yang tidak berbahaya. Sampah non-organik lebih sulit terurai, perlu waktu yang cukup lama agar sampah jenis ini dapat terurai (Marlina et al., 2023). Sampah yang tidak terpilah dengan tepat dapat mengotori lingkungan, menyebabkan pencemaran tanah dan air, serta menghambat proses daur ulang yang efektif. Jika kebiasaan memilah sampah tidak ditanamkan sejak dini, maka generasi mendatang akan terus mengalami permasalahan lingkungan yang lebih kompleks, seperti peningkatan timbunan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan meningkatnya pencemaran lingkungan akibat sampah yang tidak terurai. Sampah adalah masalah yang signifikan yang mempengaruhi semua aspek dan membutuhkan perhatian karena memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, permasalahan sampah terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang cenderung menghasilkan lebih banyak limbah. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang tak kunjung usai (Mastufatul et al., 2023). Sayangnya, kesadaran masyarakat untuk memilah sampah masih rendah, termasuk di lingkungan sekolah. Di sisi lain, sekolah merupakan tempat yang mendasar untuk mengajarkan kebiasaan positif ini kepada anak-anak sejak dini. Kurangnya edukasi tentang pemilahan sampah menyebabkan banyak individu tidak memiliki kebiasaan memilah sampah sejak dini, sehingga diperlukan intervensi berupa metode pembelajaran yang efektif dan aplikatif.

Salah satu persoalan utama yang dihadapi di sekolah dasar adalah minimnya pemahaman siswa dalam membedakan sampah organik dan non-organik. Sering kali siswa membuang sampah tanpa mempertimbangkan jenisnya, yang mengakibatkan proses pengelolaan limbah menjadi tidak optimal. Lingkungan sekolah sebagai wadah pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan positif ini. Penggunaan tempat sampah dua sekat sebagai solusi diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya pemilahan sampah dengan lebih baik melalui pendekatan yang sederhana namun efektif. Selain itu, pengabdian ini memiliki relevansi kuat dengan pendidikan lingkungan hidup karena bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah sejak dini, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi keberlanjutan lingkungan.

Kebersihan mencerminkan terpeliharanya kesehatan (Afri et al., 2024). Oleh sebab itu, bank sampah 2 sekat yang telah dibangun pada sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/i pentingnya memilah sampah organik dan non organik.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis observasi yang dilakukan yakni observasi langsung dengan studi tindakan. Pengabdian ini dilakukan di lingkungan sekolah dasar dengan melibatkan sejumlah siswa sebagai partisipan utama. Subjek pengabdian terdiri dari siswa sekolah dasar yang akan diberikan intervensi berupa penggunaan tempat sampah dua sekat dalam aktivitas sehari-hari mereka. Intervensi ini dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah penggunaan tempat sampah dua sekat, sehingga dapat diukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pemilahan sampah.

Pembuatan tempat sampah (bank sampah) dua sekat dilaksanakan di SDN 173632 Parparean III Porsea, dengan jangka waktu 4 hari yakni mulai dari 24-27 Februari 2025. Adapun perencanaan awal didasari dengan permasalahan sampah yang ada sehingga terbentuk ide untuk membuat tempat sampah dua sekat. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa jenis. Alat-alat yang digunakan meliputi cangkul, sekop, kuas, sendok semen, dan gerobak sorong yang berfungsi untuk mempermudah proses pengerjaan di lapangan. Sementara itu, bahan-bahan yang digunakan antara lain semen, batu bata, pasir, air, cat minyak, dan thinner. Kombinasi alat dan bahan tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi langsung terhadap perilaku siswa sebelum dan sesudah penggunaan tong sampah dua sekat. Selain observasi, wawancara singkat dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait pengalaman dan kendala dalam penggunaan tong sampah dua sekat. Langkah-langkah observasi meliputi tahap awal (pengamatan awal mengenai pemilahan sampah), tahap intervensi (pemasangan tong sampah dua sekat dan edukasi kepada siswa mengenai jenis sampah dan pentingnya pemilahan), serta tahap evaluasi (pengukuran perubahan perilaku siswa dalam memilah sampah). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat tingkat perubahan pemahaman siswa setelah dilakukan intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penggunaan tempat sampah dua sekat, sebagian besar siswa masih bingung dalam membedakan sampah organik dan non-organik. Banyak siswa yang masih membuang sampah tanpa memperhatikan jenisnya, yang menyebabkan sampah bercampur dan sulit untuk didaur ulang. Setelah intervensi berupa pembuatan tempat sampah dua sekat dan pemberian edukasi, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa. Peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketepatan dalam membuang sampah ke sekat yang sesuai serta meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya memilah sampah.

Tidak ada manusia yang mampu terlepas dari masalah sampah karena manusia adalah orang yang menciptakan sampah itu sendiri (Faristiana et al., 2023). Sampah merupakan bagian sisa aktivitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun lingkungan (Tandipau et al., 2023). Secara umum bagi manusia sampah dapat berdampak buruk pada kehidupan dan kesehatan manusia jika tidak dapat digunakan dan dikelola dengan benar (Sari et al., 2023).

Selain itu, kebiasaan siswa dalam memilah sampah juga meningkat seiring dengan pemberian edukasi dan praktik langsung melalui penggunaan tempat sampah dua sekat. Dengan adanya penguatan melalui pengawasan guru dan pengulangan edukasi, kebiasaan memilah sampah dapat lebih terealisasi dalam diri siswa. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini antara lain kurangnya pemantauan dari guru dan potensi kurangnya kesadaran siswa jika tidak ada penguatan secara terus-menerus. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan seluruh pihak, termasuk guru dan orang tua, dalam memastikan bahwa kebiasaan memilah sampah terus dilakukan oleh siswa secara konsisten.

Dengan demikian, pengabdian ini memberikan implikasi positif bagi pendidikan lingkungan, terutama dalam membangun kebiasaan memilah sampah sejak usia dini. Dengan memberikan edukasi terus-menerus dan menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sampah dua sekat, sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.



Gambar 1: Kegiatan Membangun Bank Sampah di SDN 173632 Porsea



Gambar 2: Memilah Sampah Organik Dan Non Organik

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan didapati hasil bahwa penggunaan tempat sampah dua sekat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemilahan sampah organik dan non-organik. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya memilah sampah dengan benar, yang berkontribusi pada kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, dengan adanya edukasi dan praktik yang berulang, kebiasaan memilah sampah dapat terus diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sampah organik dan non organik bisa diolah lebih lanjut.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut, disarankan agar sekolah lain menerapkan metode serupa dan mengintegrasikan edukasi pemilahan sampah dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, kebiasaan memilah sampah dapat terbentuk sejak dini dan berkelanjutan hingga dewasa, sehingga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan lestari.

REFERENSI

- Afri, L. D., Harefa, F. M., Hasibuan, M. M., Ananda, N., Ramadani, P., & Wahono, W. (2024). Strategi pengelolaan sampah yang efektif di masyarakat. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 3.
- Faristiana, A. R., Wori, D. A., Wardani, L. D. N., & Fikriyah, T. (2023). Edukasi klasifikasi jenis-jenis sampah dan penyediaan tempat sampah dari bahan daur ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 110–124. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.910>
- Indriyanti, A., Nakuloadi, H., Aribowo, F., Edi, S., Ningrum, T. C., & Sutrisno, E. (2024). Kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah dasar. *Abdimas Ekonomika*, 2(1), 37–46.

- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Syafarina, P., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi mengenai pentingnya pemilahan serta pengolahan sampah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17.
- Mastufatul, A., Nursik, S., & Pupitasari, N. (2023). Permasalahan sampah dan sistem pengelolaan sampah Pasar Tanjung Jember. *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(2), 123–135. <https://doi.org/10.59059/tabisyir.v4i2.134>
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan fasilitas tempat pembuangan sampah dan tantangan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah (Studi kasus di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal of Human and Education*, 3(2), 268–276.
- Tandipau, F., Batvian, K., & Matana, M. N. (2023). Permasalahan pengelolaan sampah di pemukiman masyarakat Kelurahan Malawili Distrik Aimas. *Jurnal Engineering*, 5(2), 97–106.
- Wijaya, K., Mandira, I. M. C., Devia, F., Pramadiyani, A., & Sapta, D. (2024). Pemilahan sampah organik dan anorganik melalui sosialisasi guna meminimalisir penumpukan sampah. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(1), 27–33.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FORDICATE*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>